

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Beberapa kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian diatas adalah sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk konflik yang terjadi di Dusun Mloyo Barat dan Timur Desa Mlancu Kecamatan Kandangan

merupakan konflik sosial secara horizontal antara masyarakat Mloyo barat dengan Mloyo Timur (Surowinangun). konflik sosial horizontal merupakan konflik sosial yang terjadi antar suku, golongan atau antar kelompok masyarakat dalam satu derajat yang sama. Konflik yang terjadi di dusun Mloyo berawal dari konflik secara laten (tidak disadari), namun seiring berjalan waktu konflik berubah menjadi konflik manifes (disadari) oleh mayoritas masyarakat dusun sehingga memberikan dampak bagi proses bersosialisasi antar individu atau kelompok.

- Konflik laten
  - a. Kecemburuan sosial yang disebabkan ketidakmerataan pembuatan kebijakan. ketidak merataan kebijakan yang dimaksud adalah adanya pembagian jatah yang tidak seimbang antara dua kelompok.
  - b. Prasangka negatif muncul karena kelompok yang didominasi merasa terdiskriminasi terhadap keputusan-keputusan kelas dominan.
- Konflik manifes

- a. Sikap Pengabaian hubungan sosial antara warga dengan pamong desa mengalami kendala karena adanya diskriminasi yang dilakukan pamong, sehingga membuat masyarakat tidak senang atau benci terhadap aparat desa.
  - b. Kendala Koordinasi disebabkan oleh sikap kolot suatu kelompok sehingga mereka tidak menerima pendapat kelompok lain. Hal tersebut dilatarbelakangi oleh kelompok dominan aktif dalam menyampaikan pendapat, sedangkan kelompok yang lain lebih pasif dalam menyampaikan pendapat. Sehingga hasil musyawarah tidak disepakati dengan lapang dada.
  - c. Fanatisme merupakan sikap tertarik terhadap sesuatu secara berlebihan. Fanatik dapat di sebabkan oleh kesamaan nasib atau kesamaan tujuan.
  - d. Penolakan sumbangan karena masyarakat desa merasa keberatan untuk memberikan sumbangan pada dua acara sekaligus.
2. Faktor-faktor penyebab konflik di Dusun Mloyo Barat dan Timur Desa Mlancu Kecamatan Kandangan
- a. Kesenjangan struktur sosial  
Penyebab utama terjadinya konflik adalah adanya kesenjangan struktur sosial antara kelompok satu dengan kelompok lain dalam suatu dusun. Kesenjangan struktur sosial yang dimaksud adalah terdapat kelompok masyarakat yang terdiri dari banyak pamong desa, sedangkan kelompok masyarakat lain memiliki sedikit pamong. Kesenjangan struktur sosial menyebabkan pemberian kebijakan dari atasan menjadi tidak adil. Karena dalam pelaksanaannya, kelompok yang memiliki banyak pamong dapat membuat keputusan yang memihak mereka terutama dalam melakukan

musyawarah. Di dalam teori strukturalisme konflik, Ralf Dahrendorf menjelaskan bahwa dasar baru dalam pembentukan kelas di dalam masyarakat adalah adanya hubungan kekuasaan (authority) yang menyangkut atasan dan bawahan. Kekuasaan (Otoritas) tersebut memisahkan antara penguasa dan yang di kuasai, maka dari itu di dalam struktur masyarakat terjadi pemisahan golongan. Golongan penguasa berusaha mempertahankan *status quo* dengan berbagai cara agar mereka tetap bertahan dalam struktur tersebut.

b. Dominasi Kelompok

Konflik yang bermotif pada perebutan pengaruh antara masyarakat kelas atas dalam suatu wilayah. Dengan adanya dua masyarakat kelas atas menimbulkan sebuah persaingan sehingga setiap kelas saling berusaha menunjukkan pengaruhnya dihadapan masyarakat kelas menengah kebawah. Persaingan tersebut memunculkan dominasi kelompok terhadap kelompok lain sehingga mengakibatkan kecemburuan sosial. Beberapa dominasi yang dilakukan kelas dominan antara lain: aktif menyampaikan pendapat dalam musyawarah dan memberikan sumbangan yang banyak. Beberapa bentuk dominasi yang dilakukan dilatarbelakangi oleh keinginan untuk mendapat pujian, dan menunjukkan jabatannya kepada warga masyarakat.

c. Kepentingan ekonomi

Salah satu faktor yang mendukung adanya konflik adalah keinginan mendapatkan uang kas sebanyak-banyaknya yang diperoleh dari hasil

mengadakan kegiatan. Uang kas tersebut digunakan untuk mengadakan kegiatan selanjutnya yang bermanfaat seperti mengadakan tasyakuran, wayang kulit, dan lain sebagainya.

Jika dilihat dari segi positif, adanya konflik di dusun Mloyo membuat solidaritas sosial di dalam kelompok tersebut semakin menguat sehingga hubungan antar anggota kelompok semakin erat. Menguatnya solidaritas antar anggota kelompok mendorong mereka berinisiatif untuk mengadakan kegiatan PHBN/PHBI di kedua wilayah. Mloyo barat mengadakan kegiatan sendiri dan surowinangun juga mengadakan kegiatan sendiri. Sehingga setiap warga dapat menikmati hasil tenaga, pikiran dan materi mereka.

### 3. Respon masyarakat terhadap konflik yang terjadi di Dusun Mloyo Desa

#### Mlancu Kecamatan Kandangan

Masyarakat yang tidak terlibat didalam konflik menanggapi konflik di dusun mereka secara positif dan negatif. Berikut beberapa respon yang diungkapkan masyarakat:

#### a. Tanggapan positif

Merupakan golongan masyarakat yang sangat peduli dengan konflik. Mereka menginginkan adanya perbaikan sikap dari semua pihak yang berkonflik. Mereka menyesalkan bahwa dalam satu lingkungan terjadi pertengkaran.

#### b. Tanggapan negatif

Tipe terakhir merupakan golongan orang yang tidak peduli dengan konflik. Mereka menjalani hidup seperti biasa dan tidak menginginkan adanya

perubahan dari aktor yang berkonflik. Mereka menganggap bahwa konflik tersebut bukan urusan mereka, jadi ada atau tidak adanya konflik tidak mempengaruhi aspek kehidupan mereka.

Penyelesaian konflik di desa dapat dilakukan dengan cara perubahan tugas kaum orangtua diserahkan kepada generasi muda. Maksudnya adalah menyerahkan kepanitiaan kegiatan desa kepada kaum muda, sedangkan kaum tua cukup memberikan dukungan kepada generasi muda. Generasi muda mempunyai semangat yang bagus untuk memajukan desa, selain itu generasi muda juga mampu berfikir lebih modern sehingga kegiatan desa juga akan semakin maju.

Generasi muda harus diberi wadah untuk memberikan motivasi atau doktrin agar mereka dapat bersatu dalam menyelesaikan berbagai masalah sehingga lama kelamaan antara kelompok yang berkonflik dapat bersatu kembali. Wadah yang dimaksud adalah melalui pertemuan-pertemuan baik dalam musyawarah atau hanya sekedar duduk bersama.

Agar hal di atas dapat terwujud, dibutuhkan aktor yang bisa mempengaruhi para pemuda desa untuk dapat mempersatukan mereka. Aktor tersebut mampu berbaur dengan pemuda sehingga mampu memberi motivasi untuk bekerjasama dalam mengadakan kegiatan desa.

## **B. Saran**

1. Masyarakat seharusnya menjaga hubungan antar individu dengan yang lain agar tidak terjadi perselisihan

2. Bagi para pamong desa, sebaiknya bersikap adil dalam memberikan kebijakan kepada warganya, terutama dalam menentukan lokasi phbn/phbi di Dusun Mloyo.
3. Ketika mengadakan musyawarah, sebaiknya setiap warga baik Mloyo barat maupun timur di beri kesempatan untuk berpendapat dengan porsi yang sama.
4. Jika konflik sudah terjadi, sebaiknya segera diselesaikan secara tertulis agar konflik tidak berkembang lagi.